

**IMPLEMENTASI ENVIRONMENTAL SUPPORT PROGRAMME PHASE III
(ESP3) DENMARK DI HUTAN HARAPAN (JAMBI DAN SUMATERA
SELATAN) INDONESIA TAHUN 2013-2018**

Oleh : Sri Wulandari

Sri.wulandari1884@student.unri.ac.id

Pembimbing : Faisyal Rani S.IP, MA

Bibliography : 7 Journals, 25 Books, 2 MoU, 7 Annual Progress Report ESP3, 33
Websites.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/fax. 0761-63277

Abstract

This research aims to explain about the Implementation of Denmark Environmental Support Programme phase III (ESP3) in Harapan Rainforest (Jambi Province and South Sumatera Province). ESP3 is the third Environmental Support Programme implemented in Indonesia by Government of Indonesia and Government of Denmark (DANIDA) and Harapan Rainforest is the first forest in Indonesia to be managed under an 'Ecosystem Restoration' License which mandate the concession holders to manage the forest for restoration instead of logging. This research uses the Perspective of Green, the level of analysis of nation states, Theory of International Cooperation and the concept of Sustainable Development Goals. The method used is a qualitative research method. This analysis is based on data obtained from literature studies. Writer uses data drawn from collection of Journals, Book, and Internet. The results of the research in this paper are implementation of ESP3 in Harapan Rainforest (2013-2018) is with support from DANIDA to Harapan Rainforest in the form of technical support and funding grant. The support Danida to Harapan Rainforest is for helping infrastructure, Forest and biodiversity Restoration, agroforestry practices, research and development, law enforcement, collaborations with communities borders and support for Batin Sembilan community

Keyword : Environmental Support Programme phase III (ESP3), Danish International Development Agency (DANIDA), Harapan Rainforest.

PENDAHULUAN

Deforestasi dan Degradasi menjadi ancaman yang paling besar terhadap hutan alam di Indonesia. faktor yang mengakibatkan adanya deforestasi adalah eksploitasi hutan secara berlebihan dari hutan-hutan produksi, alih fungsi hutan menjadi perkebunan, penebangan liar (*Illegal Logging*), kebakaran hutan dan eksploitasi hutan secara tidak lestari untuk pengembangan pemukiman, industri maupun akibat perambahan. Kerusakan hutan yang semakin parah menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem hutan dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai negara dengan luas hutan ketiga di dunia, banyak negara-negara maju yang melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam membantu pemulihan hutan di Indonesia yang telah banyak mengalami kerusakan. Ini juga sebagai salah satu tindakan dalam kesepakatan pembangunan berkelanjutan. Denmark merupakan salah satu negara yang bekerjasama dengan Indonesia untuk membantu pengelolaan permasalahan lingkungan di Indonesia.

Berawal dari tahun 2005 Denmark dan Indonesia sepakat untuk melakukan kerjasama dalam sektor lingkungan. Kerjasama tersebut melalui skema DANIDA (*Danish International Development Agency*) atau kerjasama pembangunan internasional Denmark. Badan pembangunan internasional Denmark (DANIDA) adalah badan bantuan pengembangan/pembangunan resmi pemerintah Denmark dibawah kementerian luar negeri Denmark . Salah satu alasan Denmark menjalin kerjasama bantuan pembangunan yaitu untuk mempromosikan dan mengupayakan keberhasilan dilaksanakan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kemudian Kerjasama Denmark dan Indonesia dalam sektor lingkungan hidup tersebut menghasilkan suatu program yaitu *Environmental Support Programme* (ESP). Program dukungan lingkungan Denmark yang di implementasikan di Indonesia telah berkembang dalam beberapa fase. Fase pertama (ESP1) yaitu dimulai tahun 2006-2007, kemudian fase ke dua (ESP2) yaitu tahun 2008-2012 kemudian dilanjutkan fase terakhir (ESP3) yaitu tahun 2013-2018. Denmark/Danida sepakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan di Indonesia selama periode program.

Dalam program dukungan lingkungan tahap ke tiga atau ESP3 terdapat tiga komponen kerjasama yaitu *Environmet*, *Energy* dan *Forest*. Di bidang *forest*, salah satu dukungan lingkungan Denmark di tujukan untuk kegiatan Hutan Harapan. Hutan Harapan itu sendiri merupakan Restorasi Ekosistem (RE) Hutan Produksi pertama di Indonesia. Restorasi Ekosistem lebih mengutamakan pemulihan ekosistem hutan daripada penebangan. Pendekatan Restorasi Ekosistem di Hutan Produksi merupakan pendekatan baru di Indonesia.

Pemegang lisensi izin restorasi ekosistem Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE) di Hutan Harapan adalah PT REKI (Restorasi Ekosistem Indonesia).¹ (IUPHHK-RE) terdiri dari dua izin yakni di wilayah Sumatera Selatan (Kabupaten Banyuasin) dan wilayah Jambi (Kabupaten Sarolangun dan Batang Hari). Areal Hutan Harapan

¹Lihat dilaman Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Indonesia –Denmark Lanjutkan kerjasama kelola hutan harapan : <http://www.forda-mof.org/berita/post/3095> diakses pada tanggal 13 Juni 2017 pukul 13:14 WIB

merepresentasikan 20 persen dari hutan dataran rendah kering yang tersisa di Sumatera dengan luas sekitar 98.554 hektar.²

Kerjasama internasional Denmark dengan Indonesia melalui *Environmental Support Programme* fase tiga (ESP3) dalam sektor dukungan Danida untuk Hutan Harapan di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 2013 hingga tahun 2018. Danida sendiri sebenarnya sedari tahun 2011 sudah mendukung adanya restorasi ekosistem di Hutan Harapan, karena menganggap bahwa restorasi ini penting mengingat banyaknya keanekaragaman hayati yang terancam dan juga sebagai bagian untuk menekan perubahan iklim.

Dukungan Danida untuk Hutan Harapan menandakan bahwa kawasan hutan ini penting untuk dijaga kelestariannya. Melalui kerjasama lingkungan Denmark dan Indonesia serta programnya yaitu ESP3 di Hutan Harapan, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi *Environmental Support Programme Phase III (ESP3) Di Hutan Harapan (Jambi Dan Sumatera Selatan) Tahun 2013-2018”***

KONDISI UMUM KERUSAKAN HUTAN DI INDONESIA

Di Indonesia, kerusakan hutan atau deforestasi yang mengakibatkan hilangnya tutupan hutan secara masif dan berkelanjutan mulai terjadi sejak awal tahun 1970-an. Ketika perusahaan-perusahaan pengusaha hutan diberi

kemudahan oleh pemerintah dan mulai melakukan eksploitasi skala komersil.

Hingga pada awal tahun 2000-an Luas hutan Indonesia berada di angka 103,33 juta hektar area. Sementara itu pada tahun 2004, jumlah luas hutan Indonesia adalah sebesar 94 juta hektar.³ Indonesia mengalami penyusutan jumlahnya sebesar kurang lebih 6 juta hektar dalam rentang 2009-2013. Sebanyak 75 persen dari 82 juta hektar hutan ini letaknya hanya terpusat di daratan Papua dan Kalimantan.⁴

Di tahun 2013 setengah kawasan hutan yang ada di Indonesia hanya terkonsentrasi di bagian timur Indonesia, yaitu di Kalimantan Timur, Papua, serta Papua Barat. Laju kehilangan hutan di Indonesia tahun 2009-2013 adalah sebesar 1,13 juta ha/tahun. Dengan demikian, Indonesia kehilangan sekitar 4,5 juta hektar hutan dalam kurun waktu tersebut.⁵ Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa hutan-hutan di Indonesia terus berada dalam ancaman deforestasi atau pengurangan hutan. Pada laju kehilangan tutupan hutan alam (*deforestation*) yang sama setiap tahunnya maka diperkirakan pada tahun 2023 hutan alam di beberapa provinsi akan habis, termasuk provinsi-provinsi di Sumatera yaitu Riau, Kepulauan Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan.⁶

Salah satu pulau yang mengalami Deforestasi tinggi di Indonesia adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar ketiga setelah Kalimantan dan Papua. Dulunya pulau Sumatera merupakan surga hutan tropis yang memiliki beragam flora dan fauna serta

² Fact Sheet, “Restorasi Ekosistem di Hutan Harapan : Menyelamatkan Hutan Dataran Rendah yang Tersisa” disusun oleh Asmui (*Forest Management Specialist*, Burung Indonesia) dan Thomas A. Walsh (*Ecosystem Restoration and Conservation Advisor*, Burung Indonesia) website : www.HutanRainforest.org diakses pada tanggal 13 Juni 2017 pukul 14:00 WIB

³ FWI/GFW. 2014. “Potret Keadaan Hutan Indonesia ; periode 2009-2013”. Bogor , Indonesia: Forest Watch Indonesia. hlm 5

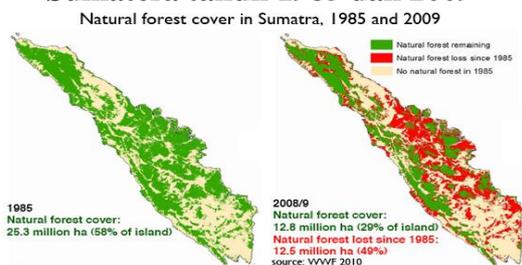
⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

keanekaragaman hayati yang unik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hutan di Sumatera mengalami degradasi dan deforestasi yang cukup parah. Ini karena pembukaan lahan besar-besaran untuk pengembangan perkebunan dan pemanenan kayu alam dan hal tersebut menjadi salah satu yang dapat berkontribusi pada perubahan iklim.

Gambar Tutupan Hutan Alam di Sumatera tahun 1985 dan 2009



Sumber Peta : WWF 2010

Pada gambar tutupan hutan alam di Sumatera pada tahun 1985 menunjukkan tutupan hutan alam seluas 25,3 juta hektar dan mencakup 58% lahan di Pulau Sumatera. Namun pada tahun 2008-2009 tutupan hutan alam berkurang hingga 12,8 juta hektar atau hanya 29% dari lahan di pulau Sumatera. Hal ini jelas bahwa pengurangan tutupan hutan alam di pulau Sumatera terus terjadi setiap tahunnya.

Pada tahun 2013, Berdasarkan provinsi, lebih dari setengah (51%) luas hutan alam Indonesia hanya tersebar di tiga provinsi saja, yaitu Papua, Kalimantan Timur dan Papua Barat. Provinsi-provinsi di Sumatera menjadi kritis dalam luas bentang hutan alam. Salah satu provinsi di Sumatera yaitu Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.

KONDISI HUTAN DI PROVINSI JAMBI

Laju kerusakan hutan di Provinsi Jambi cenderung semakin tinggi menyusul meningkatnya konversi hutan

menjadi areal perkebunan dan Hutan Tanaman Industri (HTI) juga maraknya pembalakan liar dan kebakaran hutan yang tidak dikendalikan.

Selama tahun 2011-2014 kawasan hutan di provinsi Jambi yang mengalami kerusakan berat mencapai 871.776 juta hektare atau sekitar 40 % dari 2,1 juta ha luas hutan di daerah ini.⁷ Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan (Menhut) Nomor 272/Menhut/2/2012, luas kawasan hutan di Jambi sekitar 2,2 juta ha atau 42,31 % dari 5,2 juta ha luas wilayah Provinsi Jambi, Luas kerusakan hutan ini tidak terlepas dari pesatnya pembangunan perkebunan kelapa sawit dan HTI di Jambi.⁸

KONDISI HUTAN DI PROVINSI SEUMATERA SELATAN

Menurut data yang di publikasi oleh Badan Planologi Kehutanan, hutan dataran rendah pada tahun 2000 hanya 11,25% dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan atau sebesar 0,99 juta hektare.⁹ Jumlah ini terus menurun mencapai 7,5% atau 0,65 juta hektare. Laju kehilangan hutan dataran rendah berkisar 22,500 hektar per tahunnya.¹⁰

Ekosistem hutan dataran rendah hampir tersebar di seluruh wilayah provinsi Sumatera Selatan yang mencakup kawasan hutan negara seluas 3.170.926 ha. Ekosistem hutan dataran rendah tersebut berada dalam kawasan hutan lindung/HL (13%) yang 32%

⁷ Kementrian BUMN. 2014. "Sekitar 40 persen Hutan Jambi Rusak Berat" lihat dilaman <http://bumn.go.id/ptpn6/berita/0-Sekitar-40-Persen-Hutan-di-Jambi-Rusak-Berat> diakses pada 31 Maret 2019 pukul 08.41WIB

⁸ *Ibid.*,

⁹ Yunardy, Syafrul, *et al.*, Mei 2017. "Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Selatan/Sehati SumSel (2017-2021)". Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; Palembang. Hlm 23

¹⁰ *Ibid.*, hlm 23

berhutan, Hutan Produksi Tetap/HP (54%) yang hanya 4% nya berhutan, hutan produksi terbatas/HPT (7%) yang 31% nya berhutan, dan hutan produksi dan dapat di konversi/HPK (5%) yang 100% nya tidak berhutan dan hutan konservasi/HK/KSA-KPA (21%) yang 49% nya masih berhutan.¹¹ Data tersebut menunjukkan bahwa hanya 19% dari ekosistem hutan dataran rendah didalam kawasan hutan negara di provinsi Sumatera Selatan yang masih berhutan.

Ekosistem hutan dataran rendah yang masih berpenutupan hutan alam sebagian besar berada di kawasan hutan produksi S. Kapas-Meranti dan kawasan Suaka Margasatwa Dangku. Kawasan hutan produksi Meranti adalah kawasan hutan produksi yang telah di alokasikan untuk kegiatan usaha pemanfaatan hutan produksi untuk hutan tanaman, dan kawasan hutan produksi yang dikelola sebagai Restorasi Ekosistem Hutan Alam.

INISIASI HUTAN HARAPAN DI PERBATASAN JAMBI DAN SUMATERA SELATAN

Awal mulanya yaitu pada tahun 2004, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan regulasi tentang pengelolaan restorasi hutan alam produksi melalui Peraturan Menteri Kehutanan Nomor SK.159/Menhut-II/2004 tentang Restorasi Ekosistem di Kawasan Hutan Produksi dan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.18/Menhut-II/2004 tentang Kriteria Hutan Produksi yang dapat diberikan

¹¹ Hasil olahan Data digital SK No. 454/MENLHK/SETJEN/PLA.2/6/2016 dan peta penutupan lahan Indonesia 2015 pada buku Yunardy, Syafrul, *et al.*, Mei 2017. “*Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Selatan/Sehati SumSel (2017-2021)*”. Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; Palembang. Hlm 53-54

Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam dengan Kegiatan Restorasi Ekosistem.¹² Kedua peraturan tersebut selanjutnya dipayungi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan. Untuk pertama kalinya Hutan Produksi dapat dikelola untuk kegiatan Restorasi Ekosistem berdasarkan pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE).

IUPHHK-RE adalah izin usaha yang diberikan untuk membangun kawasan dalam hutan alam pada hutan produksi yang memiliki ekosistem penting sehingga dapat dipertahankan fungsi dan keterwakilannya melalui kegiatan pemeliharaan, perlindungan dan pemulihan ekosistem hutan termasuk penanaman, pengayaan, penjarangan, penangkaran satwa, pelepasliaran flora dan fauna untuk mengembalikan unsur hayati (flora dan fauna) serta unsur non hayati (tanah, iklim dan topografi) pada suatu kawasan kepada jenis yang asli, sehingga tercapai keseimbangan hayati dan ekosistemnya.¹³

Kemudian pada tahun 2005, Menteri Kehutanan menunjuk areal seluas kurang lebih 101.355 hektar di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan sebagai areal Restorasi Ekosistem di Hutan Produksi, melalui Kepmenhut SK. No. 83/Menhut-

¹² “Sejarah Restorasi Ekosistem di Hutan Harapan” Informasi lihat dilaman <http://hutanharapan.puskomedia.id/sejarah/#> diakses pada 25 Desember 2018 pukul 06:56 WIB

¹³ Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. Nomor P.50 Menhut-II/2010. Tentang tata cara pemberian dan perluasan areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) dalam hutan alam, IUPHHK Restorasi Ekosistem, atau IUPHHK Hutan Tanaman Industri pada Hutan Produksi

II/2005.¹⁴ Inilah hutan restorasi ekosistem pertama di Indonesia.

Untuk mendapatkan izin Restorasi Ekosistem, Konsorsium *Birdlife* (Burung Indonesia, LSM di Indonesia yang bergerak dalam konservasi burung; RSPB, LSM di Inggris yang bergerak dalam konservasi burung; dan *Birdlife International*, organisasi kemitraan yang berpusat di Inggris dan bergerak dalam konservasi burung) membentuk Yayasan KEHI (Konservasi Ekosistem Hutan Indonesia) dalam memenuhi syarat administratif karena wilayah konsesi hutan produksi harus dikelola perusahaan berbadan hukum. Setelah beberapa proses dilalui kemudian didirikan PT Restorasi Ekosistem Indonesia (PT. REKI) sebagai pengelola proyek.

Selanjutnya, Departemen Kehutanan memberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) kepada PT Reki untuk areal seluas 52.170 hektare melalui SK Menhut Nomor SK.293/Menhut-II/2007 tanggal 28 Agustus 2007 pada kelompok hutan Sungai Meranti dan Sungai Kapas, dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan untuk wilayah Jambi, didapat izin pada 2010 untuk areal seluas 46.385 hektare mencakup hulu Sungai Meranti-hulu Lalan Kabupaten Sarolangun dan Batanghari melalui SK Menhut No

¹⁴ “Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Peraturan Kementrian LHK”. SK.83/Menhut-2II/2005 yaitu Penunjukan kelompok hutan sungai meranti - sungai kapas di provinsi jambi dan provinsi sumatera selatan seluas ± 101.355 (seratus satu ribu tiga ratus lima puluh lima) hektar untuk arahan lokasi restorasi ekosistem di kawasan hutan produksi informasi lihat dilaman <http://www.menlhk.go.id/halperaturan-47.html> diakses pada 18 Januari 2019 pukul 7:08 WIB

327/Menhut-II/2010).¹⁵ Total luas izin konsesinya 98.555 hektare. Kawasan ini diberi nama Hutan Harapan.

Sebenarnya, Konsesi restorasi ekosistem itu sendiri merupakan inisiatif dari Burung Indonesia (LSM). Burung Indonesia adalah LSM yang bergerak dibidang koservasi burung. Melihat habitat burung di Indonesia yang semakin berkurang akibat kerusakan-kerusakan hutan di Indonesia, maka inisiatif Burung Indonesia bersama dengan konsorsiumnya (*Bird Life International* dan juga RSPB) melakukan upaya untuk pendekatan baru pengelolaan hutan produksi dengan cara restorasi ekosistem. Izin yang didapat Burung Indonesia terletak di Hutan Harapan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dimana hutan ini merupakan hutan tersisa di Sumatera yang memiliki beragam spesies hewan dan tumbuhan serta keanekaragaman hayati yang unik. Restorasi Ekosistem itu sendiri merupakan upaya untuk mengembalikan areal hutan produksi yang telah mengalami degradasi, deforestasi atau keruskan agar tercapai keseimbangan hayati.

PERKEMBANGAN KERJASAMA LINGKUNGAN DENMARK DAN INDONESIA MELALUI ENVIRONMENTAL SUPPORT PROGRAMME

Danish international development Agency atau kerjasama pembangunan internasional Denmark merupakan istilah/nama/platform yang digunakan Denmark dalam membantu pembangunan di negara-negara berkembang. Kerjasama pembangunan atau bantuan pembangunan ini merupakan penghubung utama antara Denmark dan dunia di sekitarnya sejak

¹⁵ Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2014. “*Buku basis data spasial kehutanan tahun 2014*” hlm 47

akhir Perang Dunia ke II. Dari tahun 1945 hingga berkembang luas seperti sekarang ini, Denmark merupakan negara yang memainkan peran aktif dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia.

**Logo Danish International
Development Agency (DANIDA)**



Sumber: Ministry of Foreign Affairs of Denmark. "About DANIDA". <http://um.dk/en/danida-en/>. Diakses pada 25 April 2018

Danida bergerak dalam bidang kegiatan independen yang bekerja di bawah kementerian luar negeri Denmark. Tujuan keseluruhan dari bantuan pembangunan bilateral Denmark adalah pengentasan kemiskinan. Pengurangan kemiskinan yang efektif merupakan prasyarat untuk pembangunan global yang stabil dan berkelanjutan.¹⁶

Denmark sangat aktif untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan di negara-negara secara mengglobal. Sama seperti yang terjadi pada kerjasama pembangunan Denmark dengan Indonesia. Denmark sepakat untuk membantu Indonesia dalam pembangunan di bidang lingkungan hidup.

Denmark dan Indonesia melakukan kerjasama pembangunan di bidang lingkungan hidup. Mengingat permasalahan di sektor lingkungan hidup Indonesia yang mengalami kerusakan lingkungan khususnya

¹⁶ Environmental Suport Program (ESP3). "Tentang DANIDA" informasi didapat dari laman <https://www.esp3.org/index.php/id/tentang> (diakses pada 04 Oktober 2018, pukul 13:25 wib)

kerusakan hutan itulah Denmark mendukung adanya pertumbuhan dalam sektor lingkungan atau biasa disebut dengan *Environtmental Support*. Bantuan Denmark untuk lingkungan hidup bercita-cita untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan di negara-negara berkembang dan mengurangi tekanan lingkungan pada tingkat global, nasional dan lokal.

Indonesia merupakan salah satu negara penerima bantuan pembangunan dari Danida. Bantuan tersebut melalui Kerjasama dalam bidang lingkungan antara Denmark dengan Indonesia yang dimulai sejak tahun 2005 yaitu melalui program dukungan lingkungan atau *Environtmental Support Programme* (ESP). Ini merupakan tahun terakhir kerjasama lingkungan dalam program ESP.

**ENVIRONMENTAL SUPORT
PROGRAMME PHASE I (ESP1)**

Program dukungan lingkungan pemerintah Denmark di Indonesia fase satu di mulai pada tahun 2006-2007. Pada fase ini, program Denmark dalam mendukung pengelolaan lingkungan di Indonesia di fokuskan pada pemulihan kerusakan lingkungan dan penataan ulang prioritas pengelolaan lingkungan di Indonesia yang di sebabkan oleh bencana tsunami Aceh pada tahun 2004.¹⁷ Anggaran dana ESP1 sebesar 90 juta DKK atau US\$18,00 Juta.

**ENVIRONMENTAL SUPORT
PROGRAMME PHASE II (ESP2)**

Melanjutkan dari ESP1 yang hanya mendukung pemulihan lingkungan karena stunami Aceh dalam

¹⁷ Environmental Suport Program (ESP3); Sejarah. informasi didapat dari laman <https://www.esp3.org/index.php/id/sejarah> (diakses pada 04 Oktober 2018, pukul 13:25 wib)

ESP2 kegiatan atau dukungan sektor lingkungan Denmark di Indonesia berkembang dalam berbagai bidang. ESP2 berlangsung dari tahun 2008-2012 dengan anggaran sebesar DKK 220 juta atau setara dengan kurang lebih US\$ 33 juta untuk tiga komponen yang masing-masing difokuskan pada lingkungan hidup, energi dan pengelolaan sumber daya alam oleh masyarakat setempat.¹⁸ ESP2 mengadopsi pendekatan kolaboratif yang dibentuk di bawah ESP1, di mana dukungan ini mengarah pada kelompok kerja bersama antara Lembaga utama di Sektor Publik yang dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih strategis untuk penerapan alat lingkungan.

ENVIRONMENTAL SUPPORT PROGRAMME PHASE III (ESP3)

ESP3 merupakan lanjutan dari program dukungan lingkungan tahap awal dan dua oleh pemerintahan Denmark (DANIDA)-Indonesia.

ESP3 menjadi program dukungan lingkungan Denmark di Indonesia yang terakhir. Adapun ESP3 dibuat berdasarkan hasil temuan dan proses dari program ESP2. Tujuannya yaitu mendukung pengelolaan lingkungan, pengelolaan energi dan pengelolaan sumber daya oleh masyarakat setempat.¹⁹

Logo ESP3



Sumber : *Environmental Support Programme*, <https://www.esp3.org/> (diakses pada 5 Oktober 2018)

Environment, Energy dan Forest merupakan tiga komponen

¹⁸ *Op.Cit.*,

¹⁹ *Environmental Support Programme*, <https://www.esp3.org/> (diakses pada 04 Desember 2019 pukul 7:15 WIB)

kegiatan yang di dukung pada ESP tahap ini. Ketiga komponen tersebut akan di jelaskan dibawah ini.

Komponen 1 : *Environment*

Dukungan ini menargetkan pada kemampuan Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) untuk memenuhi peran dalam melaksanakan, mempromosikan dan mengkoordinasikan hal-hal terkait dengan lingkungan hidup di sektor industri.²⁰ Hal ini berarti dukungan untuk meningkatkan perencanaan dan monitoring di KLH, dukungan untuk meningkatkan Standar Operasional Prosedur (SOP)²¹ serta pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).

Pada komponen ini didasarkan pada program pengembangan kapasitas yang telah dimulai pada fase sebelumnya. Di tingkat Provinsi dukungan ESP3 menargetkan kemampuan instansi lingkungan di bawah pemerintah daerah. Pada tingkat ini dukungan ESP3 berupa dukungan untuk KLHS, meningkatkan pengelolaan data lingkungan dan melakukan proyek percontohan perbaikan lingkungan di tingkat provinsi.²²

Komponen 2 : *Energy*

²⁰ ESP3, “Lingkungan-Energi-Perubahan iklim”, <http://www.esp3.org/index.php/id/tentang> (diakses pada 04 Desember 2019 pukul 7:15 WIB)

²¹ Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. informasi lengkapnya dapat dilihat pada “Berita Negara Republik Indonesia”, https://www.bphn.go.id/data/documents/15pmk_umham013.pdf diakses pada 08 Februari 2019 puku; 06:34 WIB

²² ESP3, “Lingkungan-Energi-Perubahan iklim”. *Op.Cit*

Menargetkan pada pengelolaan energi dan secara umum menindaklanjuti kegiatan yang telah diprakarsai di ESP2. Termasuk upaya untuk membuat Clearing House Efisiensi Energi dan Konservasi Energi/ *Energy Efficiency and Conservation Clearing House* (EECCH) ²³ berkelanjutan, dan membantu dalam membangun *clearing house* baru dengan Direktorat Energi Baru dan Terbarukan dan Direktorat Bioenergi, serta mendukung kemampuan ESDM untuk mempromosikan penggunaan energi terbarukan secara tradisional yang lebih efisien.²⁴

Kegiatan pada tingkat nasional berhubungan erat dengan kegiatan provinsi, dan *feedback* atau umpan balik yaitu dari proyek percontohan di Jawa Tengah.²⁵

Komponen 3 : Forest

Pada komponen ini menggabungkan lima sub-proyek berbeda dimana kelimanya terkait dengan peningkatan pengelolaan sumber daya alam oleh masyarakat

²³ Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia siaran Pers nomor: 14/HUMAS KESDM/2011. Tanggal 24 Maret 2011, Peluncuran *Energy Efficiency and Conservation Clearing House Indonesia* (EECCHI). EECCHI berfungsi sebagai unit atau wadah pelayanan informasi, promosi, dan kemitraan untuk meningkatkan upaya-upaya efisiensi dan konservasi di berbagai sektor, rumah tangga, industri, bangunan/komersil dan transportasi. Informasi dari laman <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/peluncuran-energy-efficiency-and-conservation-clearing-house-indonesia-ecchi> diakses pada 11 Februari 2019 pukul 06:46 WIB

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ ESP3. "Groundbreaking Proyek Percontohan ESP3 Sukses". 2017, informasi lihat dilaman <https://esp3.org/index.php/id/news-and-events/269-groundbreaking-proyek-percontohan-esp3-sukses> diakses pada 08 Februari 2018 pukul 07:03 WIB

setempat/*Natural Resources Management* (NRM).

Kelima Sub-proyek tersebut dikelola oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dan diterapkan langsung maupun dikoordinasikan dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Departemen Kehutanan atau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Komponen 3 meliputi sub-proyek sebagai berikut:²⁶

1. Dukungan Danida untuk *Harapan Rainforest* diimplementasi oleh Burung Indonesia. Danida mendukung kegiatan restorasi ekosistem Hutan Harapan yang akan di bahas lebih lanjut pada bab iv dan dukungan ini menjadi inti hasil.
2. Aksi mitigasi yang sesuai secara lokal dilaksanakan oleh *World Agroforestry Centre* (ICRAF).²⁷ Dukungan untuk Fasilitas REDD+ yang diimplementasikan oleh Bank Dunia.²⁸
3. *Sertifikasi Forest Stewardship Council* (FSC) dalam skala besar di Indonesia di implementasikan oleh *The Borneo Initiative*.²⁹ Berkontribusi pada peningkatan kawasan alam bersertifikat di Indonesia.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ World Agroforestry Centre (ICRAF) di Indonesia. lihat dilaman <http://www.worldagroforestry.org/country/indonesia> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 07:13 WIB

²⁸ The World Bank, Hibah Baru untuk Siapkan Strategi Nasional Baru REDD+. <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2011/06/23/new-grant-ready-indonesia-redd> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 07:13 WIB

²⁹ 2012 Annual Report, The Borneo Initiative Foundation. <https://theborneoinitiative.org/wp-content/uploads/2017/12/Final-Public-Annual-report-2012.pdf> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 07:35 WIB

4. Dukungan terhadap Indonesia Program Investasi Hutan Diimplementasikan oleh Bank Dunia.³⁰

**IMPLEMENTASI
ENVIRONMENTAL SUPPORT
PROGRAMME PHASE III (ESP3) DI
HUTAN HARAPAN (JAMBI DAN
SUMATERA SELATAN) TAHUN
2013-2018**

Dukungan Danida untuk Hutan Harapan

Pada ESP3 komponen ke tiga (*Forest*), salah satu dukungan Danida/Denmark yaitu mendukung kegiatan Hutan Harapan yang di implementasikan oleh Burung Indonesia sebagai pemegang lisensi Restorasi Ekosistem Hutan Harapan.

Denmark telah mendukung adanya pengelolaan dan pemulihan hutan di Indonesia melalui program restorasi Ekosistem Hutan Harapan yang ada di Jambi (Kabupaten Batang Hari dan Sarolangun) dan Sumatera Selatan (Kabupaten Banyuasin). Skema kerjasama ini yaitu melalui program dukungan lingkungan fase tiga atau ESP3 dan kerjasama pembangunan Denmark (DANIDA).

Terdapat beberapa alasan Denmark tertarik dan mendukung adanya restorasi Hutan Harapan. Alasan tersebut di ungkapkan oleh Lars Moller

³⁰ Badan Pembangunan Internasional Denmark, DANIDA, memberikan kontribusi senilai 40 juta Kroner (\$5 juta) ke total hibah yang dibiayai oleh inisiatif global bernama *Forest Investment Program* (FIP), atau Program Investasi Hutan. Hibah ini ditujukan untuk membantu Badan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). *The World Bank*. Bank Dunia Setujui Hibah \$22 Juta untuk Mendukung Program KPH di Indonesia. <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2016/05/27/world-bank-approves-22-million-grant-to-help-forest-communities-in-indonesia> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 07:35 WIB

(*Danida Advisor*), pada saat kunjungannya di Hutan Harapan bersama dengan Casper Clyngge (Duta Besar Denmark). Lars mengatakan :

“Why is Denmark interested in conserving this kind of forest, first of all we think it is a magnificent forest. Secondly, all the trees here stores a lot of carbons if that was emitted just from Harapan would emit more carbon dioxide than Denmark does in one years so that’s a important reason. There’s lots of exciting animals in it and we have forest dwellers people living in the forest, that’s reason we would like to conserve this forest”.³¹

Danida memberikan dukungan di Hutan Harapan dalam bentuk pemberian hibah dana atau finansial dan beberapa dukungan teknis. Dukungan teknis tersebut melalui penasehat dan peneliti dari Universitas Kopenhagen. Sedangkan dukungan Finansial diberikan untuk membangun infrastruktur, restorasi hutan dan keanekaragaman hayati, praktek agroforestri, penelitian dan pengembangan, penegakan hukum, kolaborasi dengan masyarakat perbatasan, dan dukungan untuk Batin Sembilan yaitu masyarakat adat yang tinggal di Hutan Harapan.³² Dukungan Teknis dan Finansial oleh Danida di implementasikan di Hutan Harapan dan menghasilkan kegiatan-kegiatan per tahun yang dilakukan di Hutan Harapan.

Implementasi ESP3 di Hutan Harapan tahun 2013-2014

Pada tahun 2013, dalam laporan tahunan ESP3 tidak banyak memuat

³¹ Denmark in Indonesia. *“Danida New Danish Support to Harapan Rainforest (Short Version)”* video berdurasi 01.30 Menit didapat pada laman <https://www.youtube.com/watch?v=Z8w6Ge-THyQ> diakses pada 01 Februari 2019 pukul 10:58 WIB

³² Wawancara Email dengan pihak ESP3 tanggal 28 Maret 2019 pukul 07.40 WIB

mengenai kemajuan dalam dukungan Denmark untuk Restorasi Hutan Harapan. Alasannya adalah pada tahun 2013 tidak ada data dasar yang digunakan untuk mengukur kemajuan terhadap fase awal program karena rencana kerja, *Logical Framework Analysis* (LFA) dan manual administrasi masih dimodifikasi setelah laporan awal dan diskusi dengan mitra di tingkat nasional dan provinsi.

Di tahun 2014 Danida telah membawa dukungan teknis dari *Copenhagen University* dan *Dansk Ornitologisk Forening* (DOF/*Birdlife Denmark*) untuk meningkatkan solusi ilmiah untuk restorasi hutan, kolaborasi dengan masyarakat hutan adat, dan pengumpulan pelajaran dan pengetahuan yang digunakan oleh orang lain, dalam rangka membangun model untuk konsesi restorasi ekosistem di seluruh Indonesia.³³

Dansk Ornitologisk Forening (DOF) memberikan masukan dalam aspek-aspek terkait kemitraan masyarakat termasuk studi tentang pemanfaatan hasil hutan non-kayu oleh masyarakat lokal dan memberikan masukan untuk pengembangan konsep zona mata pencaharian.³⁴

Universitas Kopenhagen juga menyediakan pendidikan untuk empat mahasiswa PhD Indonesia.³⁵ Penelitian dan pengembangan kapasitas terus berkembang dengan empat mahasiswa PhD yang melakukan pekerjaan lapangan dan kelanjutan uji coba penelitian.

³³ Environmental Suport Programme (ESP3), Danida. 13 Februari 2014. "ESP3 : *Annual Progress Report 2013*". Final Version laman Publikasi ESP3 https://esp3.org/images/Library/PapersReports/ESP3_2013_Annual_Progress_Report_Final_re_v0.pdf diakses pada 05 Oktober 2018 pukul 9.40 WIB

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,

Implementasi ESP3 di Hutan Harapan tahun 2015

Untuk mendukung Restorasi Hutan Harapan, disiapkan Sebuah grader atau motor grader untuk memperbaiki kondisi jalan agar kegiatan patroli dan restorasi menjadi lebih aktif.³⁶ Ini adalah bagian dari strategi untuk menunjukkan keberadaan aktif di seluruh hutan dengan tujuan mencegah perambahan lebih lanjut. Perambahan yang terjadi di Hutan Harapan perlu ditangani dengan lebih serius. Ditahun ini juga Sebanyak 174 pohon gaharu diinokulasi.³⁷ Pemantauan dan inokulasi gaharu merupakan bagian dari strategi untuk membangun sumber pendapatan yang berkelanjutan. Kegiatan yang lainnya yaitu, melakukan Negosiasi dengan pemimpin migran atau untuk membuat perjanjian dengan tujuan mengakhiri perambahan yang terus berlanjut, tetapi kemajuannya berjalan dengan lambat dan sampai saat ini atau ditahun ini belum ada perjanjian yang ditandatangani.³⁸

Implementasi ESP3 di Hutan Harapan tahun 2016

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Hutan Harapan yaitu :

1. Pada April 2016, dokumen "*Lessons Learned*" diluncurkan oleh ESP3 untuk mempelajari dan mendokumentasikan pelajaran yang

³⁶ Environmental Suport Programme (ESP3)- Danida. 18 Februari 2016. "ESP3 : *Annual Progress Report 2015*". Final Version diakses pada laman Publikasi ESP3 www.esp3.org/images/Library/About_ESP3/ESP3_2015_Annual_Progress_Report_Final_PSC_approved.pdf 05 Oktober 2018 pukul 12:29 WIB.

³⁷ Inokulasi atau penyuntikan pohon gaharu diperlukan agar pohon berbentuk gubal. Pohon gaharu sendiri merupakan pohon termahal didunia.

³⁸ *Ibid.*,

dipetik dari inisiatif Restorasi Ekosistem Hutan Harapan.³⁹

2. *Birdlife* Denmark menganalisis kesiapan pengumpul rotan dan madu untuk kemitraan bisnis dan peningkatan perjanjian pengelolaan sumber daya masyarakat.⁴⁰
3. Infrastruktur kebakaran hutan diperbaiki, yaitu perbaikan empat tangki air 10.000 liter telah selesai dan tangki tersebut ditempatkan di titik yang disepakati. Enam kolam air waduk di daerah rawan kebakaran dibangun.
4. Pada tanggal 27 dan 28 September 2016, Duta Besar Denmark untuk Indonesia Casper Klynge dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya mengunjungi Hutan Harapan. Duta Besar dan Direktur Eksekutif Burung Indonesia menandatangani perjanjian kerja sama 2,5 tahun.⁴¹

Implementasi ESP3 di Hutan Harapan tahun 2017

1. *Homestay* didirikan di wilayah masyarakat adat.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu komponen terpenting dari kegiatan restorasi ekosistem di Hutan Harapan, terutama bagi masyarakat Batin Sembilan yang tinggal di dalam dan sekitar hutan. Di Hutan Harapan

Homestay telah didirikan untuk Masyarakat adat.⁴²

2. Mendukung Pengembangan Ekowisata Danida mendukung adanya pengembangan ekowisata di Hutan Harapan. Kedutaan Besar Denmark mendukung perlombaan sepeda gunung pertama, yang disebut “*Tumble in the Jungle*” dengan Hibah mini yang diadakan di jalur jalan tanah sepanjang 8,3 km yang dirancang khusus di Hutan Hujan Harapan.⁴³

3. Agroforestri di Daerah Kemitraan dengan Kelompok Masyarakat di Hutan Harapan

Agroforestri sebagai sarana untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat dan mendukung upaya perlindungan hutan.

Implementasi ESP3 di Hutan Harapan tahun 2018

Tanggal 20-21 Februari 2018 Duta Besar untuk Denmark (Rasmus Abildgaard Kristensen) melakukan kunjungan kerja kenegaraan di Hutan Harapan.⁴⁴ Ini merupakan kali pertama Rasmus berkunjung ke Hutan Harapan sejak ditunjuk sebagai Dubes. Kunjungan itu bertujuan untuk melihat apa yang dilakukan manajemen Hutan

³⁹ Environmental Suport Programme (ESP3). 16 Maret 2017. “ESP3 : *Annual Progress Report 2016*”. Final Approach by ESP3 Programme Steering Committee (PSC) #8. mail.esp3.org/images/Library/About_ESP3/ESP3-Annual-Progress-Report-2016_Final-PSC-Approved, diakses 05 Oktober 2018 pukul 09.47 WIB

⁴⁰ Annual Progress Report 2016-ESP3. Op,Cit.,

⁴¹ Burung Indonesia. “Kesepakatan Baru Burung Indonesia dan Denmark di Hutan Harapan” informasi lengkap didapat pada laman <http://www.burung.org/2016/09/29/kesepakatan-baru-burung-indonesia-dan-denmark-di-hutan-harapan/> diakses pada 18 Januari 2019 pukul 22:15 WIB

⁴² Burung Indonesia. “Kesepakatan Baru Burung Indonesia dan Denmark di Hutan Harapan” informasi lengkap didapat pada laman <http://www.burung.org/2016/09/29/kesepakatan-baru-burung-indonesia-dan-denmark-di-hutan-harapan/> diakses pada 18 Januari 2019 pukul 22:15 WIB

⁴³ Environmental Suport Programme (ESP3), Danida . 08 Mei 2018, Final Approach by ESP3 Programme Steering Committee (PSC) #10. “ESP3 : *Annual Progress Report 2017*”. https://www.esp3.org/images/Library/About_ESP3/Final-Annual-Progress-Report-2017.pdf, diakses pada 05 Oktober 2018 pukul 09.51 WIB

⁴⁴ Hutan Harapan. “*Dubes Denmark Kunjungi Hutan Harapan*”. <http://hutanharapan.id/dubes-denmark-kunjungi-hutan-harapan/> diakses pada 19 Januari 2019 pukul 22:54 WIB

Harapan dalam program pemulihan hutan dataran rendah tersisa Sumatera.

Meningkatkan upaya konservasi di Hutan Harapan dengan Drone

Selama empat tahun terakhir Hutan Harapan telah menggunakan drone dalam skala kecil, namun saat ini Hutan Harapan mengambil langkah-langkah untuk mengintegrasikannya ke dalam strategi pemantauan keseluruhan mereka yang khususnya memungkinkan tim patroli hutan untuk memantau dan menanggapi perubahan kondisi secara *real time*.⁴⁵

Meningkatkan Perlindungan di Hutan Harapan dengan Menggunakan Cybertracker

Hutan Harapan meningkatkan sistem pemantauan unit patroli hutan dengan menggunakan telepon pintar dan aplikasi *Cybertracker* dengan bantuan dari Fujitsu.⁴⁶

Kredit petani untuk Peternakan Hewan

Kegiatan ini merupakan bagian dari program wanatani atau *agroforestry* Hutan Harapan dengan dukungan dana dari DANIDA. Dana bergulir pada bulan Agustus 2018 untuk memberikan kredit kepada masyarakat yang telah menandatangani perjanjian pengelolaan sumber daya.⁴⁷

⁴⁵ Environmental Support Programme (ESP3), Danida. Final Approach by ESP3 Programme Steering Committee (PSC) #11, 17 Desember 2018. "ESP3 : Annual Progress Report 2018". Final Version laman Publikasi ESP3 https://www.esp3.org/images/Library/About_ESP3/Final-ESP3-Annual-Progress-Report-2018.pdf. Diakses pada 12 Januari 2019 pukul 06:39 WIB

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*,

Hibah Dana DANIDA untuk Hutan Harapan dalam ESP3 (2013-2018)

Pada tahun 2011-2014 awal mula dukungan finansial Denmark untuk Hutan Harapan bukan melalui ESP3 melainkan masih dari program *Climate Envelope* atau melalui ESP2 pada komponen 3.

Kemudian pada tahun 2015 ESP3 untuk Hutan Harapan memakai fase Bridging dan pada tahun 2016 kesepakatan baru untuk hibah dana sampai dengan 2018. Dukungan finansial ini merupakan salah satu dukungan kerjasama Denmark-Indonesia dalam implementasi dan pelaksanaan program.

Program yang disepakati bersama antara ESP3-Burung Indonesia/PT.Reki dan disetujui oleh pemerintah Denmark, maka program dijalankan dengan menggunakan dana Hibah tersebut. Hibah dana Danida untuk Hutan Harapan sebesar kurang lebih 160 Miliar.

KESIMPULAN

Denmark merupakan negara maju yang telah aktif mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia sejak lama. Dukungan ini melalui skema *Danish International Development Agency* (DANIDA) atau kerjasama pembangunan. Salah satu dukungan/bantuan Danida di Indonesia yaitu dalam pengelolaan Hutan Harapan melalui program dukungan lingkungan (ESP3). ESP3 merupakan program dukungan lingkungan yang diimplementasikan di Indonesia oleh pemerintah Indonesia dan Pemerintah Denmark. Kerjasama ESP3 terdiri dari tiga komponen yaitu *Environment, Energy and Forest*.

Melalui ESP3 (komponen ke tiga : *forest*) Denmark telah mendukung adanya Restorasi Ekosistem di Hutan Harapan dari tahun 2013-2018 dengan

Hibah dana kurang lebih Rp. 160 miliar. Pemegang Lisensi Konsesi Restorasi Ekosistem Hutan Harapan adalah LSM Burung Indonesia. Jadi dapat disimpulkan Dana diberikan langsung oleh ESP3 ke Burung Indonesia.

Dukungan dari Danida di Hutan Harapan ditandai dengan dua dukungan yaitu dukungan teknis dan dukungan finansial atau hibah dana. Keduanya adalah untuk implementasi empat komponen dukungan Danida di Hutan Harapan.

Hasil dari implementasi dukungan lingkungan (ESP3) di Hutan Harapan yaitu di tandai dengan bantuan dan dukungan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Hutan Harapan seperti untuk membangun infrastruktur, restorasi hutan dan keanekaragaman hayati, praktek agroforestri, penelitian dan pengembangan, penegakan hukum, kolaborasi dengan masyarakat perbatasan, dan dukungan untuk Batin Sembilan yaitu masyarakat adat yang tinggal di Hutan Harapan.

REFERENSI

Jurnal

Pujayanti, Andriani. 2014. "LSM Internasional dan dilema pelestarian di Hutan Harapan Provinsi Jambi". *Journal Politica. Vol. 5 No. 1*

Purnaweni, Hartuti. 2014. "Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal ilmu lingkungan Volume 12 Issue 1:56-65* : Universitas Diponegoro.

Sefriani. 2005. Janji Negara Donor Stunami Aceh dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Hukum No. 29 Vol 12*

Buku

FWI/GFW. 2014. "Potret Keadaan Hutan Indonesia ; periode 2009-2013". Bogor , Indonesia: Forest Watch Indonesia

Hardjasoemantri, Koesnadi dan Hari Supriyono. 2014. "Sejarah Perkembangan Hukum Lingkungan". Link 1121/Modul 1 diakses pada laman <http://repository.ut.ac.id/4372/1/LING1121-M1.pdf>.

Jackson, Robert dan George Sorensen, "Pengantar Studi Hubungan Internasional", (terjemahan Dadan Suryadipura), Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005

Sutopo, Agus, Dian Fitriana Arthati dan Utari Azalika Rahmi, 2014. "Kajian Indikator Sustainable Development Goals", Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Yoza, Defri, 2011. "Konservasi Sumber Daya Alam Hayati". Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau

Yunardy, Syafrul, *et al.*, Mei 2017. "Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Selatan/SeHati SumSel (2017-2021)". Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; Palembang

Website

Burung Indonesia. "Kesepakatan Baru Burung Indonesia dan Denmark di Hutan Harapan" informasi lengkap didapat pada laman

- <http://www.burung.org/2016/09/29/kesepakatan-baru-burung-indonesia-dan-denmark-di-hutan-harapan/> diakses pada 18 Januari 2019
- Denmark in Indonesia. “*Danida New Danish Support to Harapan Rainforest (Short Version)*” video berdurasi 01.30 Menit didapat pada laman <https://www.youtube.com/watch?v=Z8w6Ge-THyQ> diakses pada 01 Februari 2019
- ESP3. “*Groundbreaking Proyek Percontohan ESP3 Sukses*”. 2017, informasi lihat dilaman <https://esp3.org/index.php/id/news-and-events/269-groundbreaking-proyek-percontohan-esp3-sukses> diakses pada 08 Februari 2018
- ESP3, Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia siaran Pers nomor: 14/HUMAS KESDM/2011. Tanggal 24 Maret 2011, Peluncuran *Energy Efficiency and Conservation Clearing House Indonesia (EECCHI)*. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/peluncuran-energy-efficiency-and-conservation-clearing-house-indonesia-ecchi> diakses pada 11 Februari 2019
- Fact Sheet, “*Restorasi Ekosistem di Hutan Harapan : Menyelamatkan Hutan Dataran Rendah yang Tersisa*” disusun oleh Asmui (*Forest Management Specialist*, Burung Indonesia) dan Thomas A. Walsh (*Ecosystem Restoration and Conservation Advisor*, Burung Indonesia) website :
- <http://www.burung.org>
- [Www.HutanRainforest.org](http://www.HutanRainforest.org) diakses pada tanggal 13 Juni 2017
- Hutan Harapan. “*Dubes Denmark Kunjungi Hutan Harapan*”. <http://hutanharapan.id/dubes-denmark-kunjungi-hutan-harapan/> diakses pada 19 Januari 2019
- Kementerian BUMN. 2014. “*Sekitar 40 persen Hutan Jambi Rusak Berat*” lihat dilaman <http://bumn.go.id/ptpn6/berita/0-Sekitar-40-Persen-Hutan-di-Jambi-Rusak-Berat> diakses pada 31 Maret 2019
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2014. “*Buku basis data spasial kehutanan tahun 2014*”
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Indonesia –Denmark Lanjutkan kerjasama kelola hutan harapan : <http://www.fordamof.org/berita/post/3095> diakses pada tanggal 13 Juni 2017
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Peraturan Kementerian LHK. SK.83/Menhut-2II/2005 <http://www.menlhk.go.id/halperaturan-47.html>
- The World Bank, Hibah Baru untuk Siapkan Strategi Nasional Baru REDD+. <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2011/06/23/new-grant-ready-indonesia-redd>
- World Agroforestry Centre (ICRAF) di Indonesia. lihat dilaman <http://www.worldagroforestry.org/country/indonesia>